

## ABSTRAK

Kasus *stunting* hingga kini masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah di berbagai daerah di Indonesia. Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah dengan kasus *stunting* tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yang terus menggencarkan aksi pencegahan untuk mencapai target prevalensi yang ditetapkan Pemerintah Indonesia sesuai dengan standar *World Health Organization* (WHO). Presentase jumlah kasus setiap tahunnya mengalami penurunan namun hingga kini masih belum mencapai target dan keberadaan Pandemi COVID-19 dikhawatirkan semakin memperparah keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan DPPPAPPKB Kabupaten Temanggung dalam melakukan strategi pencegahan kasus balita *stunting* di Kabupaten Temanggung serta faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dibuat oleh DPPPAPPKB sebagai strategi pencegahan terlaksana dengan baik dengan menggunakan dua saluran komunikasi yang berbeda untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Namun keberadaan faktor ekonomi, lingkungan, mitos yang beredar menghambat proses penerimaan program di masyarakat. Selain itu kurangnya data yang disampaikan kembali kepada DPPPAPPKB Kabupaten Temanggung membuat evaluasi program tidak mencerminkan keadaan riil di lapangan.

***Kata kunci:*** *Stunting, Difusi Inovasi, COVID-19, Strategi Komunikasi*

## ***ABSTRACT***

Stunting cases are still a government homework in various regions in Indonesia. Temanggung Regency is one of the areas with the highest stunting cases which continues to intensify preventive actions to achieve the prevalence target set by the Government of Indonesia in accordance with World Health Organization (WHO) standards. The percentage of the number of cases every year has decreased but so far it has not reached the target and the presence of the COVID-19 pandemic is feared to further aggravate the situation. This study aims to find out how the communication strategy used by the DPPPAPPKB of Temanggung Regency in carrying out a strategy to prevent cases of stunting under five in Temanggung Regency and the factors that support and hinder the implementation of the program. This study uses a qualitative descriptive method with interviews and literature study as data collection techniques. The results showed that the program created by DPPPAPPKB as a prevention strategy was implemented well by using two different communication channels to convey information to the public. However, the existence of economic factors, the environment, and the myths circulating have hindered the process of accepting the program in the community. In addition, the lack of data that was submitted back to the DPPPAPPKB of Temanggung Regency made the program evaluation can't reflect the real situation on the ground.

***Keywords:*** *Stunting, Diffusion of Innovation, Communication Strategy*